

SKRIPSI 50

**TIPE DAN VARIAN BENTUK PEMBINGKAIAN
BLOK PADA KAWASAN PUSAT KOTA
BANDUNG**



**NAMA : YOSHUA VINCENTIUS
NPM : 2017420012**

**PEMBIMBING: DR. IR. Y. KARYADI KUSLIANSJAH,
M.T., IAI.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**TIPE DAN VARIAN BENTUK PEMBINGKAIAN
BLOK PADA KAWASAN PUSAT KOTA
BANDUNG**



**NAMA : YOSHUA VINCENTIUS
NPM : 2017420012**

PEMBIMBING:

DR. IR. YOHANES KARYADI KUSLIANSJAH, M.T., IAI.

PENGUJI :

**DR. IR. YASMIN SURIANSYAH, MSP.
DR. GIOSIA PELE WIDJAJA, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4539/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi
No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoshua Vincentius
NPM : 2017420012
Alamat : Maleber Barat, Bandung
Judul Skripsi : Tipe dan Varian Bentuk Pembingkai Blok pada Kawasan Pusat Kota Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2021



(Yoshua Vincentius)



Abstrak

TIPE DAN VARIAN BENTUK PEMBINGKAIAN BLOK PADA KAWASAN PUSAT KOTA BANDUNG

Oleh
Yoshua Vincentius
NPM 2017420012

Kota merupakan wadah yang sangat fundamental bagi manusia. Paska Revolusi Agrikultur yang terjadi sekitar 12.000 tahun yang lalu di Sungai dan Lembah Yordania, manusia mulai meninggalkan kehidupan nomaden dan berburunya dan mulai memulai gaya hidup bercocok tanam dan menetap dalam satu daerah dalam waktu yang cukup lama. Hal tersebut menyebabkan manusia mulai hidup Bersama dalam satu wilayah, bermukim, dan beraktivitas dan menyumbangkan sesuatu bagi komunitasnya. Seiring berjalannya waktu, wadah dan tempat bermukim tersebut menjadi lebih besar guna menampung manusia yang lebih banyak dan lahirlah kota yang diprediksi menjadi kota pertama di dunia oleh para ilmuan – ilmuan yakni Kota Yeriko yang berdiri 11.000 tahun yang lalu. Seiring dengan perkembangan manusia, kota – kota kuno yang lain pun lahir dan berkembang bahkan ada yang bertahan hingga masa kini.

Pembentukan kota – kota tersebut pun sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, kekuasaan raja dan pemerintahannya, pertahanan terhadap musuh, pertahanan terhadap iklim dan cuaca, hingga kebudayaan masing – masing peradaban yang membangunnya. Hal – hal tersebut memberikan satu pemahaman bahwa berdirinya sebuah kota disebabkan oleh karena adanya tujuan dan pengaruh dari faktor – faktor yang ada di sekitar kota tersebut hingga memunculkan teori dan teknik pembacaan morfologi sebuah kota itu sendiri. Pembacaan morfologi sebuah kota merupakan sebuah pembacaan yang sangat detail dan komprehensif guna mengetahui perubahan dan perkembangan sebuah kota dari jaman ke jaman

Kota juga memiliki jaringan – jaringan jalan yang menghubungkan seluruh bagian kota agar dapat diakses oleh seluruh penduduknya. Jaringan jalan tersebut dapat terbentuk karena adanya faktor – faktor yang memengaruhi pembentukannya, seperti kekuasaan, kebudayaan, dan ekonomi. Jaringan jalan juga merupakan hal yang paling mendasar bagi kota dapat terbentuk karena jaringan ini yang akan menciptaka pembingkai area – area yang akan diisi oleh bangunan dan fungsi lain guna memenuhi kebutuhan penduduknya.

Kata Kunci: Kota. Morfologi, jaringan jalan, pembingkai

Abstract

TYPE AND VARIANT OF BLOCK'S FRAMING SHAPE IN BANDUNG CITY CENTER

by
Yoshua Vincentius
NPM 2017420012

City is a very fundamental place for humans. After the Agricultural Revolution that occurred about 12,000 years ago in the Jordan Valley, humans began to leave the nomadic life and hunting and began a lifestyle of farming and settling in one area for a long period of time. This causes humans to start living together in one area, and doing activities and contributing something to their community. Over time, the place to live became larger to accommodate more people and the city that was predicted to be the first city in the world by scientists, namely the City of Jeriko, was established 11,000 years ago. Along with human development, other ancient cities were born and developed and some have even survived to the present day.

The formation of these cities was also greatly influenced by many factors such as the power of the king and his government, defense against enemies, defense against climate and weather, and cultural influence of each civilization that built it. These things provide an understanding that the establishment of a city is caused by the purpose and influence of the factors that exist around the city to give rise to theories and techniques for reading the morphology of a city itself. Reading the morphology of a city is a very detailed and comprehensive reading in order to know the changes and developments of a city from era to era

City also has a network of roads that connect all parts of the city so that it can be accessed by all residents. The road network can be formed because of the factors that influence its formation, such as power, culture, and economy. The road network is also one among most basic things for a city to be formed because this network will create a framing of areas that will be filled by buildings and other functions to meet the needs of its residents.

Key Words: *city, morphology, road network, framing*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T., IAI. atas bimbingan, ilmu, saran, dedikasi, dan kesabaran dalam mengarahkan dan memberikan ilmu yang berharga.
2. Dosen Penguji, Bapak Dr. Giosia Pele Widjaja, S.T., M.T. dan Ibu Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, MSP. atas inspirasi, kritik, dan saran yang sangat berharga.
3. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberi semangat, mendoakan, dan memberi banyak bantuan moril dan materil.
4. Teman – teman satu regu serta teman – teman sejawat lainnya yang telah memberikan masukan, ide, semangat, dan doa.

Bandung, Juni 2021

Yoshua Vincentius

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Pengertian Kota (“The City Shaped Urban Pattern and Meanings Through History” by Spiro Kostof).....	7
2.2. <i>Urban Pattern and Urban Form</i> / Pola Kota dan Bentuk Kota (“The Urban Pattern” by Arthur B. Gallion).....	9
2.2.1. Variasi Pola Kota (“The City Shaped” by Spiro Kostof).....	12
2.3. <i>City Blocks</i> / Blok – blok Perkotaan.....	17
2.4. Elemen – elemen Pembentuk Fisik Kota (“The City Assembled” by Spiro Kostof).....	21
2.4.1. <i>Access</i> / Jalan.....	21
2.4.2. <i>Sub – Division</i>	22
2.4.3. <i>Buildings</i> / Bangunan.....	23
2.4.4. <i>Edges</i> / Batas.....	24
2.4.5. <i>Space in between</i> / Ruang terbuka atau antara.....	25
2.5. Urban Morphology (“Encyclopedia of Urban Studies” edited by Ray Hutchison).....	26
2.6. Metode Urban Morphology.....	27

2.6.1. Metoda Sinkronik – Diakronik.....	27
2.6.2. Metode <i>Tissue</i>	28
2.6.3. Metode <i>Figure and Ground, Linkage, and Place</i>	29
2.7. Definisi Konsepsional.....	35
2.8. Fokus Penelitian.....	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian.....	36
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3.1. Observasi.....	36
3.3.2. Studi Pustaka.....	36
3.4. Sumber Data.....	36
BAB 4 DATA HASIL PENGAMATAN	37
4.1. Gambaran Umum.....	37
4.2. Skema Analisis.....	38
4.3. Data Historis	39
4.4. Data Peta	41
BAB 5 HASIL ANALISIS	44
5.1. Analisis Pembentukan Blok Lingkungan Pusat Kota	44
5.1.1. Metode Analisis Pembentukan Blok Lingkungan Pusat Kota	44
5.1.2. Analisis Linimasa Perkembangan Kawasan Pusat Kota Bandung	45
5.1.2.1. Fase Pembangunan Awal (Pembuatan Embrio).....	46
5.1.2.2. Fase Isolasi.....	48
5.1.2.3. Fase Ibu Kota Karesidenan Priangan	50
5.1.2.4. Fase Calon Ibu Kota Hindia Belanda.....	52
5.2. Elemen Struktur Pusat Kota Bandung.....	55
5.2.1. Metode Analisis Elemen Struktur Pusat Kota.....	55
5.2.2. Analisis Elemen Struktur Pusat Kota Bandung	56
5.2.2.1. Analisis Sistem Jalan	56
5.2.2.2. Analisis Blok Jalan	57

5.2.2.3. Analisis Rencana Blok Bangunan	58
5.3. Bentuk Pembingkaiian Blok Kawasan Pusat Kota Bandung	59
5.3.1. Analisis Tipe dan Varian Bentuk Pembingkaiian Blok Kawasan Pusat Kota Bandung	60
5.3.1.1. Bentuk Pembingkaiian Geometrik.....	61
5.3.1.2. Bentuk Pembingkaiian Organik.....	62
BAB 6 KESIMPULAN.....	65
6.1. Kesimpulan.....	65
6.1.1. Apa Saja Tipe dan Varian Bentuk Pembingkaiian Blok di Kawasan Pusat Kota Bandung?	65
6.1.2. Apa Saja Faktor yang Memengaruhi Terciptanya Tipe dan Varian Bentuk Pembingkaiian Blok Pada Kawasan Pusat Kota Bandung?.....	66
6.1.3. Bagaimana Terbentuknya Pembingkaiian Blok – Blok pada Kawasan Pusat kota Bandung?	67
6.2. Pemikiran Berkelanjutan	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Kota Bandung pada awal 1900-an.....	2
Gambar 1.2. Peta Kota Bandung Kota Bandung pada masa sekarang.....	3
Gambar 1.3. Bagan Penelitian.....	6
Gambar 2.1. Ilustrasi Karakteristik Kota oleh Spiro Kostof.....	9
Gambar 2.2. Jaringan – jaringan kota dari delapan kota yang berbeda: Brasilia, Djene, Venice, New York, Barcelona, Paris, Roma, dan Sana’a.....	11
Gambar 2.3. Prototipe bentuk kota berbentuk manusia oleh Franceso di Giorgio Martini pada akhir abad 15.....	12
Gambar 2.4. Permukiman “ <i>Sloten</i> ” di Belanda yang didirikan pada pertemuan jalur – jalur air.....	13
Gambar 2.5. Machu Picchu, Peru, permukiman yang mengindahkan keberadaan topografi di sekitarnya.....	13
Gambar 2.6. Contoh peta kota dengan pola organik.....	14
Gambar 2.7. Contoh peta Kota dengan Pola Geometrik.....	15
Gambar 2.8. Gambar kota – kota dengan pola grid.....	16
Gambar 2.9. Kota dengan pola radio-konsentris.....	16
Gambar 2.10. Gambar peta yang menunjukkan sampel blok yang diambil dalam penelitian Michael Caja, Carlo Andrea, dan Sotirios Zaroulas.....	18
Gambar 2.11. Gambar kalsifikasi blok berdasarkan bentuk.....	19
Gambar 2.12. Gambar klasifikasi blok berdasarkan dimensi.....	19
Gambar 2.13. Gambar klasifikasi blok berdasarkan peletakan bangunan.....	20
Gambar 2.14. Gambar klasifikasi blok berdasarkan topografi.....	20
Gambar 2.15. Jalan Sudirman sebagai elemen pembentuk fisik Kota Bandung.....	21
Gambar 2.16. Elemen Jalan sebagai pembentuk fisik kota yang kuat pada area pusat Kota Bandung.....	22
Gambar 2.17. Elemen Sub-divisi sebagai pembentuk fisik kota.....	22
Gambar 2.18. Bangunan menciptakan skyline Kota Bandung.....	23
Gambar 2.19. Bangunan – bangunan kota Bandung yang memiliki citra sebagai <i>landmark</i>	23
Gambar 2.20. Interface bangunan Jalan Sudirman yang saling berhadapan.....	24
Gambar 2.21. Batas – batas yang terdapat pada kawasan Sudirman.....	24
Gambar 2.22. Alun – alun Kota Bandung (hijau) sebagai ruang terbuka Kota.....	25

Gambar 2.23. Interface Back to back pada bangunan.....	25
Gambar 2.24. Gambar Ilustrasi elemen visual linkage.....	31
Gambar 2.25. Gambar ilustrasi elemen linkage structural.....	32
Gambar 2.26. Gambar ilustrasi linkage urban space.....	33
Gambar 4.1. Gambar Figure and Ground kawasan pusat Kota Bandung.....	37
Gambar 4.2. Gambar bagan analisis penelitian.....	38
Gambar 4.3. Gambar peta Kota Bandung tahun 1825 yang digambar ulang.....	41
Gambar 4.4. Peta Kota Bandung tahun 1905.....	41
Gambar 4.5. Peta Kota Bandung tahun 1926.....	42
Gambar 4.6. Peta Kota Bandung tahun 1938.....	42
Gambar 4.7. Peta Kota Bandung tahun 1950.....	43
Gambar 5.1. Peta ilustrasi perkembangan Kota Bandung Fase Pembangunan Awal.....	48
Gambar 5.2. Peta Ilustrasi perkembangan Kota Bandung fase Isolasi.....	50
Gambar 5.3. Peta Ilustrasi perkembangan kota Bandung fase Ibu Kota Karesidenan Priangan.....	52
Gambar 5.4. Peta Ilustrasi perkembangan Kota Bandung fase Calon Ibu Kota Hindia Belanda.....	53
Gambar 5.5. Aksonometri jaringan jalan kawasan pusat Kota Bandung	56
Gambar 5.6. Aksonometri blok pada kawasan pusat Kota Bandung.....	57
Gambar 5.7. Aksonometri rencana blok bangunan – bangunan pada kawasan Pusat Kota Bandung.....	58
Gambar 5.8. Peta kawasan pusat Kota Bandung.....	59
Gambar 5.9. Sampel yang diambil sebagai contoh pembingkaiian pada kawasan pusat Kota Bandung.....	60
Gambar 6.1. Aksonometri jaringan jalan kawasan pusat Kota Bandung.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Contoh Tabel Analisis Keberpengaruhannya Faktor Pembentuk Jaringan Kota Kawasan Pusat Kota Bandung.....	44
Tabel 5.2. Tabel Hasil Analisis Keberpengaruhannya Faktor Pembentukan Jaringan Kota Kawasan Pusat Kota Bandung.....	54
Tabel 6.1. Tabel Hasil Analisis Keberpengaruhannya Faktor Pembentukan Jaringan Kota Kawasan Pusat Kota Bandung.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bandung dibentuk pada sekitar pertengahan abad ke-17 Masehi, dengan Bupati pertama Tumenggung Wiraangunangun. Beliau memerintah Kabupaten Bandung hingga tahun 1681. Semula Kabupaten Bandung beribukota di Krapyak (sekarang Dayeuhkolot) kira-kira 11 kilometer ke arah Selatan dari pusat kota Bandung sekarang. Ketika kabupaten Bandung dipimpin oleh bupati ke-6, yakni R.AWiranatakusumah II (1794-1829) yang dijuluki "Dalem Kaum I", kekuasaan di Nusantara beralih dari Kompeni ke Pemerintahan Hindia Belanda, dengan gubernur jenderal pertama Herman Willem Daendels (1808-1811).

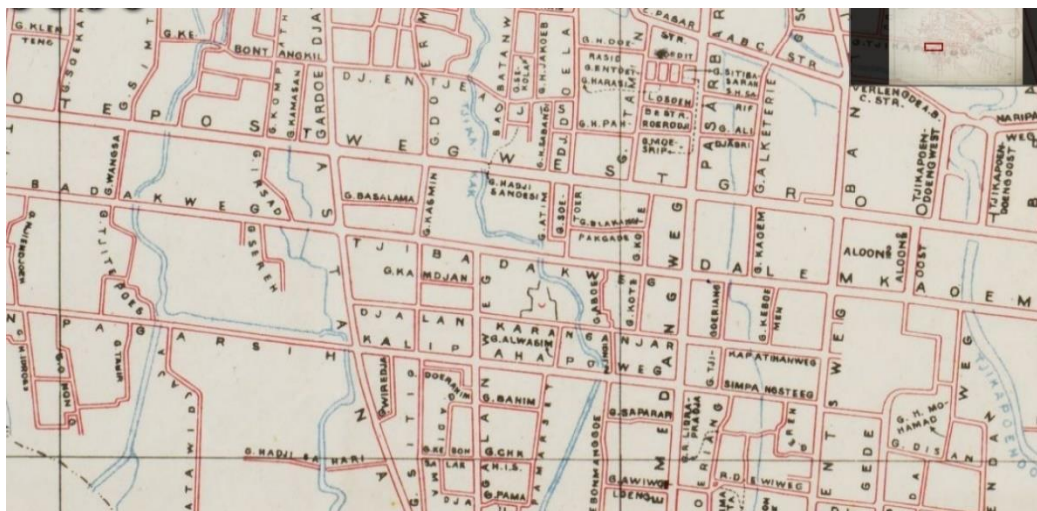
Daendels membangun Jalan Raya Pos (Groote Postweg) dari Anyer di ujung barat Jawa Barat ke Panarukan di ujung timur Jawa timur (kira-kira 1000 km). Di daerah Bandung khususnya, Jalan Raya Pos mulai dibangun pertengahan tahun 1808, dengan memperbaiki dan memperlebar jalan yang telah ada. Pada zaman sekarang jalan raya itu adalah Jalan Jenderal Sudirman - Jalan Asia Afrika - Jalan A. Yani. Daendels melalui surat tanggal 25 Mei 1810 meminta Bupati Bandung dan Bupati Parakanmuncang untuk memindahkan ibukota kabupaten, masing-masing ke daerah Cikapundung dan Andawadak (Tanjungsari), mendekati Jalan Raya Pos.

Sekitar akhir tahun 1808, bupati beserta sejumlah rakyatnya pindah dari Krapyak mendekati lahan bakal ibu kota baru. Kota Bandung dibangun bukan atas prakarsa Daendels, melainkan atas prakarsa Bupati Bandung, bahkan pembangunan kota itu langsung dipimpin oleh bupati. Dengan kata lain, Bupati R. A. Wiranatakusumah II adalah pendiri (*The Founding Father*) Kota Bandung. Kota Bandung diresmikan sebagai ibu kota baru Kabupaten Bandung dengan surat keputusan tanggal 25 September 1810.

Warga tionghoa pindah ke Bandung saat terjadi Perang Diponegoro tahun 1825. Sebagian besar tinggal di Jalan Suniaraja dan Jalan Pecinan Lama. Mereka menetap dan menyebar ke Jalan Kelenteng pada tahun 1885. Pecinan pertama di Jalan Kelenteng ditandai dengan pembangunan Vihara Setya Budhi. Pecinan Bandung berkembang pesat pada tahun 1905 saat warga tionghoa mulai berdagang di Pasar Baru.

Budayawan Tiongkok Soeria Disastra mengatakan pada abad 19 tidak ada batasan antara warga tionghoa dan pribumi. Namun pemerintahan Belanda merasa tidak senang hingga kedua pihak dipisahkan dari segi ekonomi. Ketika peristiwa Bandung Lautan Api pada tahun 1946 kios-kios di Pasar Baru dibakar. Saat itu Bandung dipisahkan menjadi utara dan selatan dengan rel kereta yang membentang dari Cimahi hingga Kiaracondong. Wilayah utara dikuasai Belanda sedangkan selatan oleh pribumi dan warga asing. Sejak saat itu warga tionghoa mengungsi ke kawasan Tegalega, Kosambi, Sudirman hingga Cimindi.

Implikasi dari kejadian – kejadian historis Percampuran budaya dalam kawasan Jendral Sudirman menyebabkan banyaknya wilayah – wilayah yang dikembangkan oleh banyak pihak, baik dari pemerintah Belanda dan pendatang – pendatang seperti etnis Tionghoa, Arab, dan Bumiputera yang menguasai wilayahnya masing – masing. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya beberapa tipe jalan yang menghubungkan antar wilayah dan bangunan, seperti jalan lokal bupati, jalan raya pos, dan jalan – jalan tembusan yang tercipta akibat adanya kebutuhan penguasa masing – masing wilayah untuk menyambungkan bangunan – bangunan dalam wilayahnya.



Gambar 1.1. Peta Kota Bandung pada awal 1900-an. Sumber: Leiden University Libraries Digital Collections.

Selain munculnya tipe – tipe jalan yang beragam, tatanan blok jalan pun menjadi beragam akibat pengaruh penguasa, kebudayaan, dan ekonomi dalam daerah tersebut. Tatanan blok yang tercipta cenderung kurang beraturan dan kurang terencana apabila dibandingkan dengan tatanan blok Kota New York yang berupa grid dan telah direncanakan sebelumnya

Konteks kawasan yang merupakan tempat perdagangan dan tempat bertemunya manusia dengan budayanya masing – masing menyebabkan munculnya variasi tipe jalan yang melahirkan varian tipe dan pola tatanan bangunan dan varian tipe dan pola tatanan blok dalam satu blok kota yang tercipta dari pertemuan jalan – jalan. Konteks alam seperti keberadaan jalur – jalur sungai juga memengaruhi pembentukan tatanan bangunan dan blok yang tercipta pada kawasan tersebut.



Gambar 1.2. Peta Kota Bandung Kota Bandung pada masa sekarang. Sumber: google earth

1.2. Perumusan Masalah

Masalah berangkat dari adanya fenomena blok – blok pada kawasan pusat Kota Bandung memiliki bentuk pembingkai yang berbeda antara satu dengan yang lain. Realita di lapangan pun menunjukkan bahwa blok pada kawasan pusat kota ini tercipta oleh beberapa tipe jalan bahkan dapat ditembus oleh tatanan fungsi bangunan yang menciptakan tembusan – tembusan. Hal tersebut menyebabkan munculnya tipe – tipe dan varian – varian tatanan blok dalam kawasan pusat Kota Bandung. Tipe dan varian tatanan blok ini memiliki luas, skala, proporsi, dan aspek lain yang memengaruhi terciptanya tatanan blok. Nilai yang hilang adalah hilangnya kesempatan bagi kota Bandung untuk memiliki repetisi tipe blok yang lebih rapih dan tertata, sehingga masalah yang dapat diangkat ke permukaan adalah keberadaan tatanan blok yang terlalu organik dan bervariasi di tiap kawasannya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

variabel yang merdeka:

- elemen pembentuk kota

variabel yang terbatas:

- bentuk blok, varian blok, dan luas blok

- a. Apa saja tipe dan varian bentuk pembingkaiian blok di kawasan pusat Kota Bandung?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi terciptanya tipe dan varian bentuk pembingkaiian blok pada kawasan pusat Kota Bandung?
- c. Bagaimana terbentuknya variabel pembingkaiian blok – blok pada kawasan Kota Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tipe dan varian bentuk pembingkaiian blok pada blok Jendral Sudirman.
- b. Mengetahui faktor – faktor dan elemen – elemen yang mempengaruhi terciptanya tipe dan varian tatanan pembingkaiian blok pada blok kawasan Jalan Jendral Sudirman.
- c. Mengetahui proses terbentuknya variabel pembingkaiian blok – blok kawasan Pusat Kota Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang keberadaan tipe dan varian tatanan blok yang ada di kawasan Sudirman hingga Kota Bandung. Pengetahuan tentang tipe dan varian tatanan blok yang tercipta akibat perkembangan blok pada Kota Bandung yang spontan dan sporadis sehingga menciptakan tatanan blok yang berbeda – beda dan kontekstual dengan lokasi terciptanya blok tersebut, dapat digunakan oleh pengembang atau pemerintah sebagai strategi pembangunan kawasan – kawasan baru di Kota Bandung (New Bandung) sehingga lebih terencana dan menghindari tatanan – tatanan blok yang kurang efektif bagi keberlangsungan aktivitas kota.

Manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat luas:

Memberi referensi tentang tipe dan varian blok yang berada pada kawasan Jalan Jendral Sudirman serta menambah pengetahuan tentang faktor dan elemen pembentuk blok yang ada di Kota Bandung.

Manfaat bagi Profesional dan pemerintah:

Memberi referensi tambahan tentang tipe dan varian tatanan blok pada kota Bandung serta elemen pembentuknya dan memberikan instrumen untuk memahami sifat dari tatanan blok dan tatanan bangunan yang ada di Kota Bandung.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kali ini hanya difokuskan kepada kawasan pusat Kota Bandung.

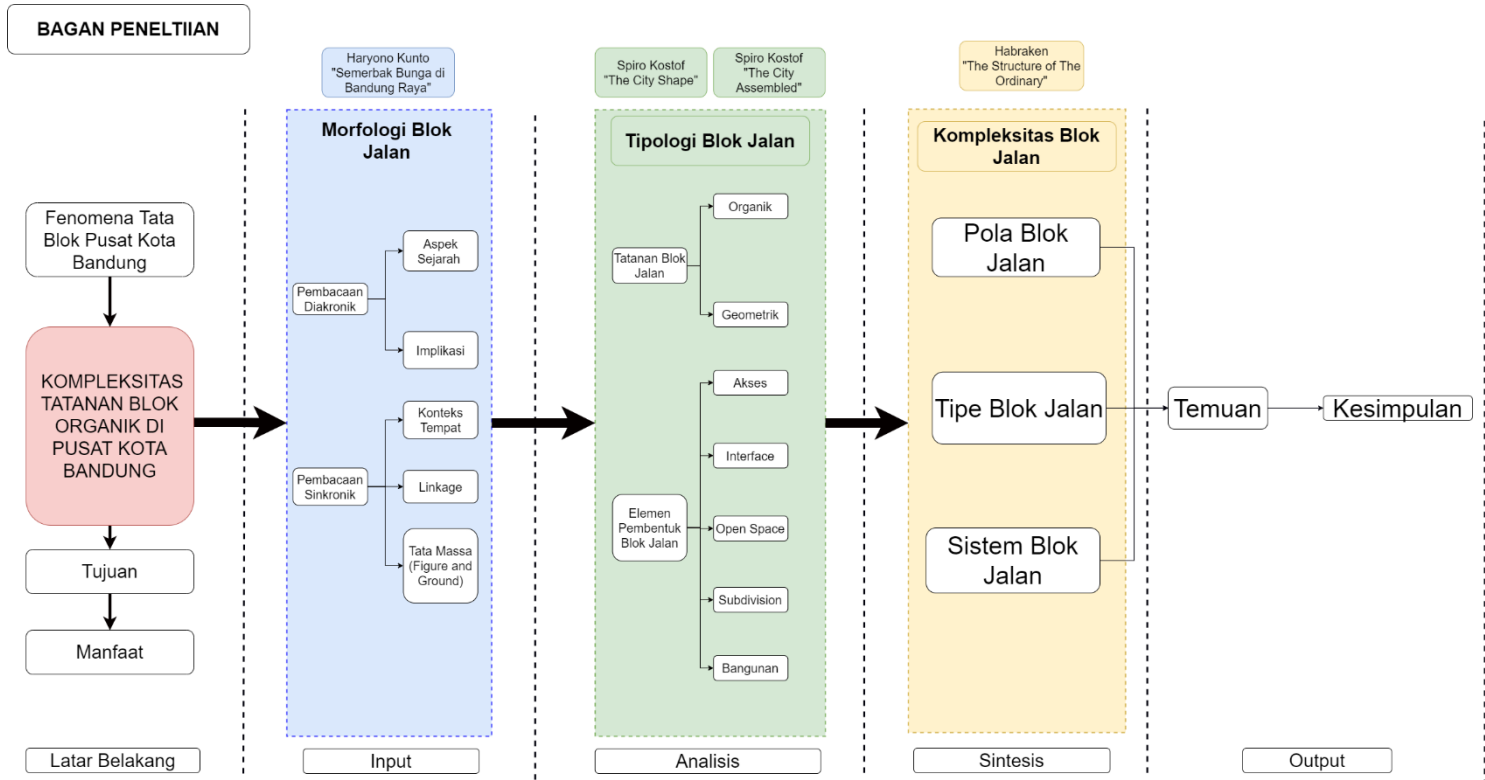
b. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini difokuskan kepada regulasi dan elemen pembentuk tatanan blok Kota.

c. Ruang Lingkup Lokus Penelitian

Lokus dalam penelitian ini difokuskan kepada kawasan pusat Kota Bandung.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3. Bagan Penelitian